

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Hariyanto (2005), melakukan penelitian dengan judul Analisis dan Perencanaan SIM Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Dan Efisiensi Pelayanan Perpustakaan Daerah Kabupaten Sragen (Studi pada perpustakaan daerah kabupaten Sragen). Dalam penelitian tersebut membahas tentang efektifitas dan efisiensi pelayanan setelah menerapkan SIM.

Dari pembahasan tersebut didapatkan suatu kesimpulan bahwa teknik analisa identity, memahami kerja sistem yang berkembang, dan analyze mendapatkan hasil munculnya beberapa masalah yang timbul dari pemakaian sistem yang disebabkan pihak perpustakaan belum menerapkan SIM secara penuh.

Jima (2003) melakukan penelitian dengan judul Komputerisasi Sistem Informasi Sumberdaya Manusia kaitannya dengan pengambilan keputusan pada diklat ahli multimedia PT Digital Sence Surabaya.

Hasil dari penelitian tersebut yaitu suatu sistem informasi sumberdaya manusia berbasis computer yang tepat dan efisien untuk proses pengambilan keputusan dan pemanfaatan sumberdaya manusia semaksimal mungkin.

Muhammad Yusuf (2008), melakukan penelitian dengan judul Implementasi Sistem Informasi SDM pada *Process Decision System* (DSS) studi pada Departemen HRD PT Bumi Menara Internusa (BMI) Dampit Malang.

Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa Implementasi Sistem Informasi SDM pada *Process Decision System* (DSS) menghasilkan keputusan yang di hasilkan lebih akurat, karena data dan informasi (*quality of information*) dalam pengambilan keputusan.

Adapun penelitian terdahulu disertakan dalam penelitian ini untuk membandingkan dan mengetahui perbedaannya penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan saat ini yang masih dalam proses. Lebih jelasnya tercantum dalam table 1 dibawah ini.

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Analisis dan Strategi	Hasil
Hariyanto 2005	Analisis dan Perencanaan SIM Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Dan Efisiensi Pelayanan Perpustakaan Daerah	Identifikasi masalah (<i>identity</i>) Analisis kerja sistem informasi manajemen Analisis sistem (<i>analyze</i>)	Munculnya beberapa masalah yang timbul dari pemakaian sistem yang disebabkan pihak perpustakaan

	Kabupaten Sragen (Studi pada perpustakaan daerah kabupaten Sragen)		belum menerapkan SIM secara penuh.
Jima 2003	Komputerisasi Sistem Informasi Sumberdaya Manusia kaitannya dengan pengambilan keputusan pada diklat ahli multimedia PT Digital Sence Surabaya.	<i>Identity</i> Analisis resiko Analisis sistem	Suatu sistem informasi sumberdaya manusia berbasis computer yang tepat dan efisien untuk proses pengambilan keputusan dan pemanfaatan sumberdaya manusia semaksimal mungkin.

Muhammad Yusuf 2008	Implementasi Sistem Informasi SDM pada Proses Decision System (DSS) studi pada Departemen HRD PT Bumi Menara Internusa (BMI) Dampit Malang.	Identifikasi masalah dari data yang diperoleh Memahami kerja yang sistem yang berkembang Analisis sistem	Implementasi Sistem Informasi SDM pada Proses <i>Decision System</i> (DSS) menghasilkan keputusan yang di hasilkan lebih akurat, karena data dan informasi (<i>quality of information</i>) dalam pengambilan keputusan.
Ryathus Sholehah (2014)	Implementasi Sistem Informasi Manajemen SDM pada (Studi pada PT PLN Malang)	Identifikasi masalah dari data yang di peroleh Analisis kerja sistem informasi manajemen	Masih dalam proses

Sumber : data sekunder (diolah)

2.2. Kajian Teoritis

2.2.1 Konsep Dasar Sistem Informasi SDM

Sistem informasi adalah suatu kerangka kerja dimana sumberdaya (manusia, komputer) dikoordinasikan untuk mengubah masukan (data) menjadi keluaran (informasi), guna mencapai sasaran perusahaan. Sistem informasi mirip dengan sebuah jaringan komunikasi karena keduanya sama-sama menyediakan informasi untuk berbagai pihak. Konsep yang melandasi semua sistem informasi SDM, antara lain :

2.2.2 Konsep Dasar Sistem

Pengertian sistem menurut Gaedon (1999:67), menyatakan bahwa sebuah sistem adalah kumpulan atau grup dari sub sistem atau bagian atau komponen apapun baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerjasama secara harmonis untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Selanjutnya menurut McLeod, Jr, (2001:29) sekelompok elemen-elemen yang terintegrasi dengan maksud yang sama untuk mencapai suatu tujuan. Definisi yang serupa menyatakan bahwa sebuah sistem terdiri dari bagian-bagian yang saling berkaitan yang beroperasi bersama untuk mencapai beberapa sasaran atau maksud tertentu. (Davis, 2002:68)

Sedangkan menurut Jogiyanto (2003:34), "Sistem dapat didefinisikan dengan pendekatan prosedur dan pendekatan komponen. Dengan pendekatan prosedur, sistem dapat didefinisikan sebagai kumpulan dari prosedur-prosedur yang mempunyai tujuan tertentu".

Diperjelas oleh Sutabri (2005:2), suatu sistem dapat diartikan sebagai suatu kumpulan atau himpunan dari unsur, komponen, atau variable yang terorganisir, saling berinteraksi, saling tergantung satu sama yang lain.

Demikian pula definisi yang dinyatakan O'Brien (2003:8) bahwa sistem adalah sebuah kelompok komponen yang saling terhubung dan bekerja secara bersama-sama untuk mencapai tujuan dengan menerima input dan memproduksi output dalam sebuah proses informasi yang terorganisasi. Sistem, sebagaimana yang dinyatakan oleh O'Brien (2003:9) memiliki paling tidak ada tiga fungsi yaitu yang meliputi :

- a. Input. Melibatkan perolehan dan penyusunan atas elemen-elemen yang memasuki sistem untuk kemudian diproses. Contoh: bahan baku
- b. Proses. Melibatkan proses transformasi yang mengkonversikan input dan output. Contoh: perhitungan matematika
- c. Output. Melibatkan pentransferan elemen-elemen yang dihasilkan dari proses transformasi pada tujuan akhir. Contoh; produk jadi

Menurut Ludwig Von Bertalaffy (2009) : System adalah seperangkat unsure- unsur yang terikat dalam suatu relasi diantara unsur-unsur tersebut dalam lingkungannya.

Menurut Gordon B. Davis (2000) : Sistem terdiri dari bagian-bagian yang saling berkaitan yang beroperasi bersama untuk mencapai beberapa sasaran atau maksud.

Menurut John-A Beckett (2001) : Sistem adalah kumpulan system-sistem yang berinteraksi.

Menurut Starer dalam Moekijat (1993) : suatu sistem dapat dirumuskan sebagai setiap kumpulan bagian-bagian atau sub sistem yang disatukan, yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Murdick (1993) : sistem adalah seperangkat elemen yang membentuk kegiatan atau suatu prosedur/bagian pengolahan yang mencari suatu tujuan atau tujuan-tujuan bersama dengan mengoperasikan data atau barang pada waktu tertentu untuk menghasilkan informasi atau energi atau barang.

Menurut James Havery (2003) : sistem adalah prosedur logis dan rasional untuk merancang suatu rangkaian komponen yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan maksud untuk berfungsi sebagai suatu kesatuan dalam usaha mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

Menurut John Mc Manama (1990) : sistem adalah sebuah struktur konseptual yang tersusun dari fungsi-fungsi yang saling berhubungan yang bekerja sebagai suatu kesatuan organik untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan secara efektif dan efisien.

Menurut C.W. Churchman (2005) : sistem adalah seperangkat bagian-bagian yang dikoordinasikan untuk melaksanakan seperangkat tujuan.

Dari penjelasan mengenai definisi sistem yang telah dikemukakan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan suatu sistem adalah kumpulan atau himpunan dari unsur, komponen, atau variable yang terorganisir, saling berinteraksi, saling tergantung satu sama lain yang beroperasi bersama untuk mencapai beberapa sasaran atau maksud serta tujuan.

2.2.3 Konsep Dasar Informasi

Menurut McLeod, Jr, (2001:31) menjelaskan bahwa informasi adalah data yang telah diproses, atau data yang telah memiliki arti. Kemudian Rivai (2006:524) menjelaskan informasi adalah sebuah mata rantai kritis untuk menuju keberhasilan sebagai kemungkinan bagi perencanaan SDM.

Gardon (1999:68), informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini atau mendatang.

Diperjelas oleh Sutabri (2005:23), informasi adalah data yang telah di klasifikasi atau diolah atau diinterpretasi untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan.

Sedangkan menurut Davis (2002:28), informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam mengambil keputusan saat ini atau mendatang.

Pengertian Informasi Menurut Hanif (2007:9), informasi adalah data yang telah diolah menjadi bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini atau mendatang.

Dengan demikian informasi berarti data yang telah diproses, atau data yang memiliki arti.

Pengertian Sistem Informasi Menurut Jogiyanto (2005:36), sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi yang menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan- laporan yang diperlukan.

Menurut Kadir (2008:7), sistem informasi adalah kombinasi antara prosedur kerja, informasi, orang dan teknologi informasi yang diorganisasikan untuk mencapai tujuan dalam sebuah organisasi. Sistem informasi selalu menggambarkan, merancang, mengimplementasikan dengan menggunakan proses perkembangan sistematis dan merancang sistem informasi berdasarkan analisa kebutuhan. Seluruh aktivitas utama dilibatkan dalam siklus perkembangan yang lengkap. Siklus perkembangan sistem informasi memiliki tahapan antara lain : 1. Pemeriksaan 2. Analisis 3. Rancangan 4. Mengimplementasikan 5. Pemeliharaan

Menurut Gordon B. Davis (1990) : Informasi merupakan data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam mengambil keputusan saat ini atau saat akan mendatang.

Menurut RJ. Beishon (2000) : Informasi yaitu mencakup isyarat dan data yang diterima seorang manajer sehari-hari, apakah itu mencakup pekerjaannya ataupun tidak.

Menurut Davis (1992) : informasi merupakan kelompok teratur, studi yang mewakili kuantitas tindakan, benda dan sebagainya. Data berbentuk karakter yang dapat berupa alfabet, angka maupun simbol-simbol khusus.

Menurut Burch dan Stater (1993) : Dalam informasi harus memperhatikan beberapa sifat, diantaranya : *Accessibility* (sifatnya mudah diperoleh), *Accuracy* (sifat luas dan lengkap), *Comprehensiveness* (ketelitian), *Appropriateness* (kecocokan), *Time Lessens* (ketepatan waktu), *Clarity* (kejelasan), *Flexibility* (keluwesan), *Unsusceptible* (tidak ada prasangka), *Quantifiable* (dapat dibuktikan), *Conformity* (dapat diukur).

Jadi menurut penjelasan tentang pengertian informasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa informasi adalah data yang telah diklarifikasi atau diolah dan diinterpretasikan untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Antar data dan informasi tidaklah sama meskipun identik atau memiliki kesamaan arti, padahal tidak demikian sebenarnya. Kedua istilah tersebut memang memiliki arti yang berbeda, tetapi keduanya terdapat hubungan yang erat yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya.

2.2.4 Konsep Dasar Sistem Informasi

Secara sederhana sistem dapat diartikan sebagai suatu kumpulan unsur atau komponen yang terorganisasi, berinteraksi dan saling tergantung satu sama lain. Ada dua pendekatan yang dapat dilakukan untuk mendefinisikan sebuah sistem, yaitu : a) Tinjauan atas dasar fasilitas

(komponen/elemen) Sistem yaitu kumpulan komponen yang saling berkaitan dan bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

b) Tinjauan atas dasar aktivitas (prosedur)

Sistem informasi menurut Bodnar dan Hopwood dalam buku Jusuf dan tambunan, (2004) menganjurkan pengguna teknologi komputer dalam organisasi untuk menyajikan kepada pemakai. Sistem informasi “ berbasis komputer “ merupakan sekelompok perangkat keras dan perangkat lunak yang dirancang untuk mengubah data menjadi informasi bermanfaat.

Menurut Gordon B. Davis (1990:39), sistem Informasi Manajemen adalah suatu sistem manusia/mesin yang terpadu yang menyediakan informasi yang mendukung fungsi-fungsi operasi manajemen dan pengambilan keputusan didalam organisasi.

Sedangkan menurut O'Brien (2005:124), sistem informasi adalah sistem yang merupakan kombinasi dari orang-orang, *hardware*, *software*, jaringan komunikasi dan sumberdaya data yang mengumpulkan, mengubah dan menyebarkan informasi dalam organisasi. Komponen-komponen yang saling berhubungan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan informasi untuk tujuan membantu perencanaan, pengendalian, koordinasi, dan pengambilan keputusan perusahaan.

Sistem informasi terdiri dari 5 sumber utama (O'brien.2003:4), yaitu :

- a. Manusia, yang terdiri atas pemakai akhir dan para spesialis (orang khusus atau ahli yang mengembangkan dan mengoperasikan sistem informasi).

- b. Perangkat keras, terdiri atas mesin (komputer, monitor video, printer dan lain-lain) serta media (*floppy disk, paper*, dan lain-lain).
- c. Perangkat lunak, terdiri atas program dan prosedur
- d. Data, merupakan sumber yang harus di manajemeni secara efektif untuk manfaat bagi seluruh pengguna akhir sebuah organisasi.
- e. Jaringan atau network, yang terdiri atas media komunikasi.

Dari definisi informasi di atas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi adalah kumpulan dari beberapa komponen dalam perusahaan atau organisasi yang saling berhubungan dengan proses penciptaan dan pengaliran informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan dan pengendalian bagi perusahaan.

Dari beberapa penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa sistem informasi adalah sebagai suatu pendekatan dalam manajemen untuk mengumpulkan data, memproses data tersebut dan menganalisisnya untuk menghasilkan data dan menyajikan informasi sebagai landasan untuk pengambilan keputusan perusahaan. Informasi dapat diibaratkan sebagai darah yang mengalir di dalam tubuh manusia, seperti halnya informasi di dalam sebuah perusahaan yang sangat penting untuk mendukung kelangsungan perkembangannya, sehingga terdapat alasan bahwa informasi sangat dibutuhkan bagi sebuah perusahaan.

2.2.5 Konsep Dasar Sumberdaya Manusia

Human Resources Department bertanggung jawab terhadap pengelolaan sumber daya manusia dalam sebuah organisasi. Pengelolaan dari SDM yang ideal dalam organisasi memiliki 8 aspek .(Mc.Leod,Jr, 2003:28) yaitu:

1. Seleksi dan Rekrutmen. Bertanggung jawab untuk menjawab kebutuhan pegawai melalui penerimaan pegawai hingga penempatan para pegawai baru tersebut di posisi-posisi yang tepat. Kami percaya, agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik (menempatkan orang yang tepat di posisi yang tepat), maka biasanya fungsi ini sudah memiliki *success profile* sebagai acuan yang membantu menyeleksi kandidat yang sesuai. Sedangkan untuk metode seleksi, biasanya sangat bervariasi, mulai dari *psikotest, interview, skill test, referensi* maupun *assessment center*.
2. Pelatihan dan Pengembangan (*Training and Development*). Yaitu fungsi yang menjaga kualitas sumber daya manusia dalam organisasi melalui berbagai aktivitas pelatihan, pendidikan dan pengembangan sebagai upaya peningkatan kemampuan dan keterampilan kerja. Aktivitas ini dapat dilakukan secara internal maupun eksternal.
3. *Compensation and Benefit*. Berfungsi untuk menyusun strategi hingga implementasi atas seluruh kompensasi yang diterimakan kepada pegawai yang mengacu pada kondisi pasar.
4. Manajemen Kinerja (*Performance Management*). Merupakan upaya monitoring kesenjangan antara standard kinerja yang diharapkan dengan

aktual kinerja yang ditunjukkan. Pilar *performance management* bertanggung jawab untuk merancang sistem hingga implementasi penilaian kinerja para pegawai hingga laras dengan objective yang harus dicapai oleh organisasi.

5. Perencanaan Karir (*Career Planning*). Bertanggung jawab atas pengelolaan, perencanaan dan jenjang karir bagi seluruh anggota organisasi. Fungsi ini menjawab setiap pegawai memiliki jalur karir menurut tugas, tanggung jawab, dan kompetensi yang ia miliki. Mengacu kepada kondisi jangka panjang, karir setiap pegawai akan ditentukan oleh kelompok kerja di mana masing-masing pegawai bekerja (*vertical path*), namun dengan mempertimbangkan besarnya organisasi masing-masing, penyeberangan karir dari setiap kelompok tidak dapat dihindarkan (*cross functhin career path*) atau bahkan berpindah dari satu kelompok ke kelompok lainnya (*horizontal carreer path*).
6. Hubungan Karyawan (*Employee Relations*). Berfungsi sebagai internal ER bagi setiap kebutuhan pegawai terhadap informasi, kebijakan dan peraturan perusahaan. Fungsi ini juga penting untuk menggali input-input dari pegawai mengenai berbagai aspek dalam organisasi.
7. *Separation Management*. Yaitu fungsi yang mengelola seluruh tindakan pemutusan hubungan kerja dalam organisasi bayak yang disebabkan karena normal separation (pensiun, habisnya masa kontrak, atau meninggal), *forced separation (indisipliner, dll)*, atau *early retirement* (pensiun sebelum masanya).

8. *Personnel Administration and HRIS*. Biasa dikenal dengan Personalia atau Kepegawaian adalah fungsi yang mendukung terlaksananya fungsi HR yang lain. Secara umum fungsi ini bertanggung jawab terhadap *Employee Database, Payroll* dan pembayaran benefit lainnya, pinjaman karyawan, absensi, pencatatan cuti tahunan.

2.2.6 Konsep Dasar Sistem Informasi SDM

Setiap organisasi khususnya perusahaan memerlukan data yang bersifat riil dari setiap tingkatan manajemennya. Data tersebut disusun dan dikelola dalam sebuah sistem informasi. Salah satu sistem informasi terpenting pada perusahaan adalah mengenai Sistem Informasi Sumber Daya Manusia/*Human Resources Information System (SISDM/HRIS)*.

2.2.7 Definisi HRIS

Human Resources Information System (HRIS) adalah program aplikasi komputer yang mengorganisir tatakelola dan tatalaksana manajemen SDM di perusahaan guna mendukung proses pengambilan keputusan atau biasa disebut dengan *Decision Support System* dengan menyediakan berbagai informasi yang diperlukan

Pengertian menurut wikipedia.com, yang dimaksud HRIS adalah sebuah bentuk interseksi/pertemuan antara bidang ilmu manajemen sumber daya manusia (MSDM) dan teknologi informasi. sistem ini menggabungkan MSDM sebagai suatu disiplin yang utamanya mengaplikasikan bidang teknologi informasi ke dalam aktivitas-aktivitas MSDM seperti dalam hal perencanaan, dan menyusun sistem pemrosesan

data dalam serangkaian langkah-langkah yang terstandarisasi dan terangkum dalam aplikasi perencanaan sumber daya perusahaan/*enterprise resource planning* (ERP).

Secara keseluruhan sistem ERP bertujuan mengintegrasikan informasi yang diperoleh dari aplikasi-aplikasi yang berbeda ke dalam satu sistem basisdata yang bersifat universal. Keterkaitan dari modul kalkulasi finansial dan modul MSDM melalui satu basisdata yang sama merupakan hal yang sangat penting yang membedakannya dengan bentuk aplikasi lain yang pernah dibuat sebelumnya, menjadikan aplikasi ini lebih fleksibel namun juga lebih kaku dengan aturan-aturannya.

Karakteristik informasi yang dipersiapkan dalam Sistem Informasi Sumberdaya Manusia (Rivai 2006 :528) adalah:

1. *Timely* (tepat waktu)
2. *Accurate* (akurat)
3. *Concise* (ringkas)
4. *Relevant* (relevan)
5. *Complete* (lengkap)

Manajer dalam suatu perusahaan memerlukan informasi yang memiliki karakteristik di atas dalam rangka mengambil suatu keputusan (*a decision making*).

2.2.8 Fungsi HRIS

Fungsi HRIS (Rivai 2006:529) memiliki empat kegiatan utama yaitu:

1. Perekrutan dan Penerimaan (*Recruiting and Hiring*). SDM membantu menerima pegawai baru ke dalam perusahaan. SDM selalu mengikuti perkembangan terakhir dalam peraturan pemerintah yang mempengaruhi praktek kepegawaian dan menasehati manajemen untuk menentukan kebijakan yang sesuai.
2. Pendidikan dan Pelatihan. Selama periode kepegawaian seseorang, SDM dapat mengatur berbagai program pendidikan dan pelatihan yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian kerja pegawai.
3. Manajemen Data. SDM menyimpan database yang berhubungan dengan pegawai dan memproses data tersebut untuk memenuhi kebutuhan informasi pemakai.
4. Penghentian dan Administrasi Tunjangan. Selama seseorang diperkerjakan oleh perusahaan mereka menerima paket tunjangan. Setelah penghentian, SDM mengurus program pensiun perusahaan bagi mantan pegawai yang berhak.

2.2.9 Model HRIS

Model HRIS (McLeod, Jr 2001:280) dapat dilihat dari Input, Process dan Output.

INPUT HRIS terdiri atas 3 subsistem yaitu :

1. SIA (Sistem Informasi Akuntansi). SIA menyediakan data akuntansi bagi HRIS sehingga database berisi gambaran yang lengkap dari sumber daya personal baik keuangan maupun non keuangan.
2. Penelitian Sumber Daya Manusia. Bergungsi untuk mengumpulkan data melalui proyek penelitian khusus. Contoh: Penelitian Suksesi (*succession Study*), Analisis dan Evaluasi Jabatan (*Job Analysis and Evaluation*), Penelitian Keluhan (*Grievance Studies*).
3. Intelijen Sumber Daya Manusia. Berfungsi mengumpulkan data yang berhubungan dengan sumber daya manusia dari lingkungan perusahaan yang meliputi:
 - **Intelijen Pemerintah.** Pemerintah menyediakan data dan informasi yang membantu perusahaan mengikuti berbagai peraturan ketenagakerjaan.
 - **Intelijen Pemasok.** Pemasok mencakup perusahaan seperti perusahaan asuransi, yang memberikan tunjangan pegawai, dan lembaga penempatan lulusan universitas serta agen tenaga kerja yang berfungsi sebagai sumber pegawai baru. Para pemasok ini menyediakan data dan informasi yang memungkinkan perusahaan melaksanakan fungsi perekrutan dan penerimaan.
 - **Intelijen Serikat Pekerja.** Serikat pekerja memberikan data dan informasi yang digunakan dalam mengatur kontrak kerja antara serikat pekerja dan perusahaan.
 - **Intelijen Masyarakat Global.** Masyarakat global menyediakan informasi yang menjelaskan sumber daya lokal seperti perumahan,

pendidikan, dan rekreasi. Informasi ini digunakan untuk merekrut pegawai dalam skala lokal, nasional dan internasional, dan untuk mengintegrasikan pegawai yang ada ke dalam komunitas lokalnya.

- **Intelijen Masyarakat Keuangan.** Masyarakat keuangan memberikan data dan informasi ekonomi yang digunakan dalam perencanaan personalia.
- **Intelijen Pesaing.** Dalam industri tertentu yang memerlukan pengetahuan dan keahlian yang sangat khusus, seperti industri komputer, sering terjadi perpindahan pegawai dari satu perusahaan ke perusahaan lain. Beberapa perusahaan memandang pesaing mereka sebagai sumber pegawai baru yang baik, dan mengumpulkan informasi mengenai praktek personalia pesaing, dan mungkin informasi perorangan yang berpotensi untuk direkrut.

Kemudian dari model subsistem input HRIS dimasukkan ke dalam suatu database yang telah dirancang oleh perusahaan tersebut. Database HRIS bukan hanya data mengenai pegawai tetapi juga mengenai perorangan dan organisasi dilingkungan perusahaan yang mempengaruhi arus personalia.

OUTPUT HRIS terdiri atas 6 subsistem yaitu :

1. Subsistem Perencanaan Kerja. Merupakan informasi yang dibutuhkan oleh manajer atas untuk merencanakan kebutuhan tenaga kerja dalam jangka pendek dan jangka panjang. Informasi ini meliputi informasi untuk analisis

perputaran tenaga kerja (*turnover*), anggaran biaya tenaga kerja dan perencanaan tenaga kerja itu sendiri.

2. Subsistem Perekrutan. Merupakan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk pengadaan tenaga kerja secara eksternal maupun internal. Informasi-informasi ini diantaranya adalah informasi pasar tenaga kerja, penjadwalan wawancara, perekrutan dan analisis rekrutmen.
3. Subsistem Manajemen Angkatan Kerja. Merupakan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk mengelola sumber daya manusia di dalam organisasi. Informasi-informasi ini meliputi informasi pelatihan, penilaian atau evaluasi kerja, evaluasi keahlian, karir, realokasi jabatan, suksesi, dan kedisiplinan.
4. Subsistem Tunjangan. Merupakan informasi tentang penggajian dan kompensasinya yang meliputi kehadiran dan jam kerja, perhitungan gaji dan bonus, analisis kompensasi dan perencanaan kompensasi.
5. Subsistem Benefit. Meliputi benefit yang diterima oleh karyawan. Benefit berbeda dengan kompensasi. Kompensasi lebih ke insentif yang dihubungkan dengan kinerja karyawannya, sedang benefit lebih ke manfaat tambahan yang diterima karyawan seperti dana pensiun.
6. Subsistem Pelapor Lingkungan. Informasi-informasi ini berhubungan dengankeluhan – keluhan, kecelakaan selam kerja, kesehatan karyawan dan lingkungan kerjanya.

2.2.10 Audit Sistem dan Teknologi Informasi

Menurut Ron Weber (2007:45), audit sistem dan teknologi informasi merupakan proses pengumpulan dan pengevaluasian bukti (*evidence*) untuk menentukan apakah sistem informasi dapat melindungi aset dan teknologi informasi yang ada telah memelihara integritas data sehingga keduanya dapat diarahkan pada pencapaian tujuan bisnis secara efektif dengan menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien (Sayana, 2002, dalam Sarno, 2009: 28). Dengan demikian, Aktivitas audit perlu dilakukan untuk mengukur dan memastikan kesesuaian pengelolaan baik sistem maupun teknologi informasi dengan ketetapan dan standar yang berlaku pada suatu organisasi, sehingga perbaikan dapat dilakukan dengan lebih terarah dalam kerangka perbaikan berkelanjutan (Sarno, 2009: 27).

Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan dan menurut Swastika (2007), dapat disimpulkan bahwa tujuan dari audit sistem dan teknologi informasi adalah untuk mengetahui apakah pengelolaan sistem dan teknologi informasi telah:

- *Asset safeguard*, mampu melindungi aset sistem dan teknologi informasi.
- *Data integrity*, mampu menjamin integritas data.
- *Effectivity*, dalam pengelolaannya untuk mencapai tujuan bisnis organisasi telah berjalan secara efektif (benar, konsisten, dapat dipercaya dan tepat waktu).

- *Efficiency*, dalam pengelolaannya untuk mencapai tujuan bisnis organisasi telah menggunakan sumber daya organisasi secara efisien (optimal).

Secara umum dalam proses pelaksanaan audit terdapat beberapa fase, yaitu (Imanuel, 2010, dalam Dewi, 2010):

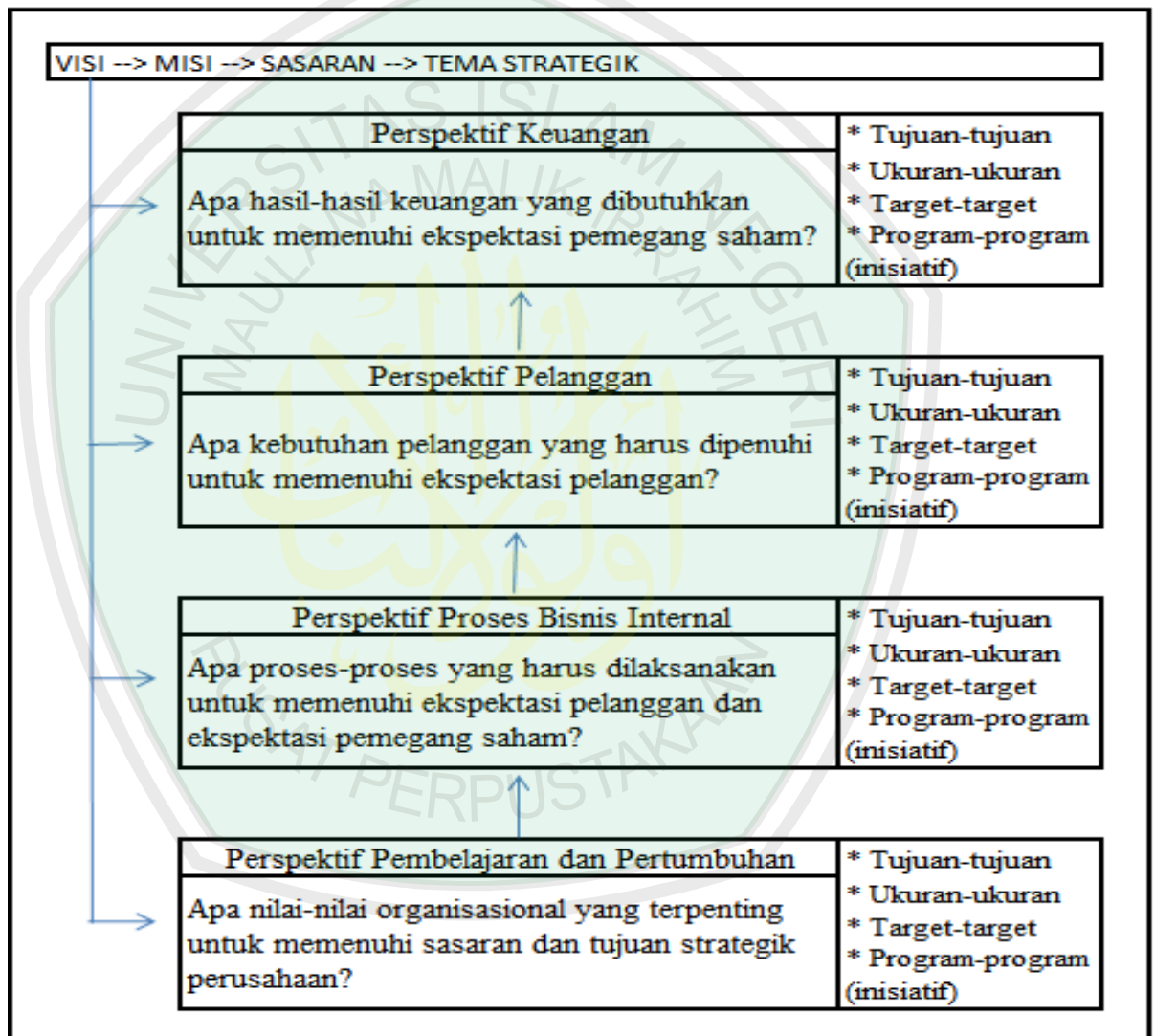
1. Perencanaan audit dengan merumuskan langkah-langkah yang sistematis.
2. Pengumpulan bukti-bukti dan menilainya.
3. Analisis dan evaluasi temuan terhadap aturan yang sudah ditetapkan.
4. Penyusunan laporan akhir hasil dari pemeriksaan.

2.2.11 *Balanced Scorecard*

Balanced Scorecard didefinisikan sebagai “suatu alat manajemen kinerja (*performance management tool*) yang dapat membantu organisasi untuk menerjemahkan visi dan strategi ke dalam aksi dengan memanfaatkan sekumpulan indikator finansial dan non-finansial yang kesemuanya terjalin dalam suatu hubungan sebab akibat ”(Luis dan Biromo,2007). Menurut Sarno (2009:28), *Balanced Scorecard* merupakan kartu skor yang digunakan untuk mengukur kinerja dengan memperhatikan keseimbangan antara faktor keuangan dan non-keuangan baik jangka pendek maupun jangka panjang serta kondisi internal maupun eksternal.

Kaplan dan Norton (1996, dalam Sarno,2009:14) memberikan kesimpulan bahwa pengukuran kinerja secara umum dapat dilakukan dengan memperhatikan empat perspektif, yaitu: perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis/internal dan perspektif

pembelajaran dan pertumbuhan. Keterkaitan satu dengan yang lain dari keempat perspektif tersebut digambarkan dengan *cause-effect relationship diagram* berikut:



Gambar 2.1 *Cause-Effect Relationship Diagram*

(Sumber:Gaspersz, 2005:62)

Fungsi *Balanced Scorecard* menurut Sayekti (2007) adalah:

1. Sebagai sistem pengukuran kinerja yang melihat organisasi secara keseluruhan melalui empat perspektif.
2. Sebagai sistem manajemen strategik yang menyelaraskan antara tujuan jangka pendek dengan strategi tujuan jangka panjang.
3. Sebagai sarana komunikasi bagi perusahaan dengan menerjemahkan strategi kedalam tindakan-tindakan yang seharusnya diambil oleh organisasi.

2.2.12 Perspektif Proses Bisnis/Internal *Balanced Scorecard*

Perspektif proses bisnis/internal merupakan salah satu dari empat perspektif yang ada dalam *Balanced Scorecard*. Fokus dalam perspektif ini adalah proses internal yang seharusnya dilakukan oleh manajemen organisasi, berkaitan dengan penciptaan produk/jasa untuk menarik dan mempertahankan pelanggan sekaligus untuk memberikan peningkatan nilai bagi pemegang saham (Sarno,2009:13). Proses tersebut dapat dilakukan melalui evaluasi terhadap apa yang diharapkan pelanggan sesuai dengan kebutuhan bisnisnya pada proses internal organisasi, seperti: kualitas produk/jasa yang dihasilkan, waktu respon maupun pengenalan produk.

Untuk peningkatan proses bisnis/internal, Kaplan dan Norton (1996, dalam Sarno,2009:14) membagi proses pokok bisnis/internal menjadi tiga fase:

1. Proses inovasi (*Innovation Process*).

Terdiri dari dua aktivitas yang saling berkelanjutan yakni identifikasi pasar kemudian diiringi dengan penciptaan usulan produk/jasa. Pada fase ini, organisasi mengidentifikasi kebutuhan pelanggan masa kini dan masa mendatang serta mengembangkan solusi baru untuk kebutuhan pelanggan tersebut.

2. Proses operasional (*Operational Process*).

Terdiri dari aktivitas pembuatan dan penyampaian produk/jasa yang menitik beratkan pada efisiensi proses, konsistensi serta ketepatan waktu hingga diterima oleh pelanggan. Pengukuran kinerja pada fase ini dilakukan pada tiga dimensi: waktu, kualitas proses dan biaya proses.

3. Proses pelayanan purna jual (*Postsale Service Process*).

Fase ini merupakan bagian yang berpengaruh langsung terhadap kepuasan pelanggan. Aktivitas yang dilakukan pada fase ini berupa pemberian layanan kepada pelanggan, seperti: garansi, penyelesaian masalah yang timbul pada pelanggan, reparasi dan lain-lain.

2.2.13 Tujuan Bisnis

Menurut McLeod (2004), tujuan bisnis dapat tercapai apabila dijalankan dengan menggunakan strategi bisnis yang tepat.

Strategi (Edwards, 1995) dapat didefinisikan sebagai suatu rangkaian kegiatan yang terintegrasi dan ditujukan untuk meningkatkan faktor-faktor yang menentukan tujuan dan kemampuan organisasi.

Sarno (2009:19) mendefinisikan tujuan bisnis terkait dengan aktivitas teknologi informasi yang umumnya ada di perusahaan. Pada kerangka kerja COBIT hanya menjelaskan tujuan-tujuan bisnis yang berkaitan dengan proses teknologi informasi.

Demi memudahkan proses kontrol, COBIT mengelompokkan tujuan tersebut ke dalam perspektif kinerja *Balanced Scorecard* seperti terlihat dalam tabel F.1 (ITGI, COBIT 4.1, 2007).

Perusahaan/organisasi mungkin tidak memiliki semua tujuan bisnis seperti yang dikelompokkan dalam tabel tersebut. Dalam penyusunan tujuan bisnis, perusahaan dapat memilih yang sesuai dengan karakteristik organisasinya masing-masing.

Pemilihan tujuan bisnis dapat dilakukan dengan mendefinisikan proses bisnis utama maupun bisnis pendukung organisasi terlebih dahulu.

Perspektif Kinerja	No.	Tujuan Bisnis
Perspektif Keuangan	1.	Penyediaan pengembalian investasi yang baik dari bisnis yang dibangkitkan teknologi informasi.
	2.	Pengelolaan resiko bisnis yang terkait dengan teknologi informasi.
	3.	Peningkatan transparansi dan tata kelola perusahaan.
Perspektif Pelanggan	4.	Peningkatan layanan dan orientasi terhadap pelanggan.
	5.	Penawaran produk dan jasa yang kompetitif.
	6.	Penentuan ketersediaan dan kelancaran layanan.
	7.	Penciptaan ketangkasan (<i>agility</i>) untuk menjawab permintaan bisnis yang berubah.
	8.	Pencapaian optimasi biaya dari penyampaian layanan.
	9.	Perolehan informasi yang bermanfaat dan handal untuk pembuatan keputusan strategis.
Perspektif Proses Bisnis/ Internal	10.	Peningkatan dan pemeliharaan fungsionalitas proses bisnis.
	11.	Penurunan biaya proses.
	12.	Penyediaan kepatutan terhadap hukum eksternal, regulasi dan kontrak.
	13.	Penyediaan kepatutan terhadap kebijakan internal.
	14.	Pengelolaan perubahan bisnis.
15.	Peningkatan dan pengelolaan produktivitas operasional dan staf.	

Perspektif	16.	Pengelolaan inovasi produk dan bisnis.
Pembelajaran & Pertumbuhan	17.	Perolehan dan pemeliharaan karyawan yang cakap dan termotivasi.

Tabel 2. Tujuan Bisnis dalam COBIT

2.2.14 Tujuan Teknologi Informasi

Untuk mengetahui keterkaitan antara tujuan bisnis dengan tujuan teknologi informasi, maka perlu dipahami terlebih dahulu keseluruhan tujuan teknologi informasi yang telah didefinisikan dan diklasifikasikan pada kerangka kerja COBIT seperti yang terlihat pada tabel F.2 (ITGI, COBIT 4.1, 2007). Pemetaan tujuan teknologi informasi tersebut dapat dijadikan acuan bagi perusahaan/ organisasi dalam menerjemahkan kebutuhan bisnis akan ketersediaan teknologi informasi. Perlu diketahui bahwa tujuan bisnis yang dipaparkan hanya merupakan tujuan yang terkait atau yang dapat membangkitkan bisnis.

Tabel 3. Tujuan Teknologi Informasi dalam COBIT

No.	Tujuan Teknologi Informasi
1.	Respon terhadap kebutuhan bisnis yang selaras dengan strategi bisnis.
2.	Respon terhadap kebutuhan tata kelola yang sesuai dengan arahan direksi.

No.	Tujuan Teknologi Informasi
3.	Kepastian akan kepuasan pengguna akhir dengan penawaran dan tingkatan layanan.
4.	Pengoptimasian dari penggunaan informasi.
5.	Penciptaan teknologi informasi yang tangkas (<i>IT Agility</i>).
6.	Pendefinisian bagaimana kebutuhan fungsional bisnis dan kontrol diterjemahkan dalam solusi otomatis yang efektif dan efisien.
7.	Perolehan dan pemeliharaan sistem aplikasi yang standar dan terintegrasi.
8.	Perolehan dan pemeliharaan infrastruktur teknologi informasi yang standar dan terintegrasi.
9.	Perolehan dan pemeliharaan kemampuan teknologi informasi sebagai respon terhadap strategi teknologi informasi.
10.	Jaminan akan kepuasan yang saling menguntungkan dengan pihak ketiga.
11.	Jaminan akan konsistensi terhadap integrasi aplikasi ke dalam proses bisnis.
12.	Jaminan transparansi dan pemahaman terhadap biaya teknologi informasi, keuntungan, strategi, kebijakan dan tingkatan layanan.
13.	Jaminan akan penggunaan dan kinerja dari aplikasi serta solusi teknologi yang sesuai.
14.	Kemampuan memberikan penjelasan dan perlindungan terhadap

No.	Tujuan Teknologi Informasi
	aset-aset teknologi informasi.
15.	Pengoptimasian infrastruktur, sumber daya dan kemampuan teknologi informasi.
16.	Pengurangan terhadap ketidaklengkapan dan pengolahan kembali dari solusi dan penyampaian layanan.
17.	Perlindungan terhadap pencapaian sasaran teknologi informasi.
18.	Penentuan kejelasan mengenai resiko dari dampak bisnis terhadap sasaran dan sumber daya teknologi informasi.
19.	Jaminan bahwa informasi yang kritis dan rahasia disembunyikan dari pihak-pihak yang tidak berkepentingan.
20.	Kepastian bahwa transaksi bisnis yang secara otomatis dan pertukaran informasi dapat dipercaya.
21.	Jaminan bahwa layanan dan infrastruktur teknologi informasi dapat sepatutnya mengatasi dan memulihkan kegagalan karena eror, serangan yang disengaja maupun bencana alam.
22.	Kepastian akan minimnya dampak bisnis dalam kejadian gangguan layanan atau perubahan teknologi informasi.
23.	Jaminan bahwa layanan teknologi informasi yang tersedia sesuai dengan yang dibutuhkan.

2.2.15 Peran MIS dalam Meningkatkan pengambilan keputusan

Prelim Narily (1990:90), menyatakan, pengambilan keputusan merupakan bagian integral dari setiap bisnis. Hal ini karena mayoritas operasi dalam suatu organisasi berkisar sekitar keputusan yang dibuat oleh manajemen dan pemangku kepentingan lainnya dalam organisasi. Dan agar keputusan yang akan dibuat memadai, untuk itu sangat penting sistem informasi yang baik karena keputusan didasarkan pada informasi yang tersedia.

Dalam hubungan ini, bahwa berdasarkan peran Informasi yang signifikan sangat penting dalam pengambilan keputusan yang akan dibuat, organisasi harus memastikan bahwa mereka memiliki sistem informasi manajemen yang baik. (Jahangir, 2005:20)

Sebagai pertimbangan utama, Sistem Informasi Manajemen sangat kompleks dan halus, yang membutuhkan ketelitian dalam pengambilan keputusan yang harus diambil oleh manajer. Hal ini menjadi alasan bahwa suatu organisasi untuk dapat memastikan bahwa telah memilih individu yang tepat untuk mengontrol sistem informasi. Orang yang berhati-hati dan profesional adalah, orang yang dapat menjamin prospek positif dalam SIM berkaitan dengan pengambilan keputusan dan lain yang terkait di bidang bisnis (Lingham, 2006:110).

Beberapa argumen ilmiah, fakta, pendapat dan pengamatan yang dilakukan oleh berbagai makro ekonomi berkaitan dengan peran Sistem

Informasi manajemen dalam meningkatkan pengambilan keputusan, sebagai berikut:

SIM menyediakan platform yang cocok untuk pengambilan keputusan yang baik (Kumar, 2006). Pada dasarnya, tanpa system informasi yang untuk mendapatkan informasi, akan sangat sulit bagi organisasi untuk membuat suatu keputusan.

Selain itu, hal ini sangat penting karena membantu dalam menjaga bisnis, sehingga memastikan bahwa hanya keputusan yang telah terbukti yang digunakan, sementara yang belum dicoba adalah akan digagalkan. Lebih penting lagi, kapasitas untuk memandu pengambilan keputusan memfasilitasi kemajuan dan peningkatan operasi di sebuah perusahaan (Lingham, 2006)

Penting bagi perusahaan dalam generasi modern, di mana setiap kesalahan kecil dalam pengambilan keputusan dapat menyebabkan kerugian yang sangat besar (Allen, 2010).

Dengan pemrograman Sistem Informasi Manajemen yang rutin, bisnis pasti akan membuat kemajuan positif dan sumber daya dapat dengan mudah disalurkan ke jalur bisnis yang sah (Allen, 2010).

Sebagai titik fundamental, SIM yang digunakan saat ini dapat melakukan banyak tugas pada waktu yang sama. Ini potensi untuk multitask meningkatkan efisiensi dalam suatu perusahaan karena beberapa operasi bisnis dapat dilakukan secara bersamaan. Dengan hal khusus pengambilan keputusan, kemampuan untuk multitask memastikan bahwa

keputusan dibuat cepat bila dibandingkan dengan sistem yang hanya dapat menangani satu tugas pada satu waktu.

Erat terkait dengan titik di atas, Jahangir (2005) mengatakan bahwa SIM memungkinkan beberapa pengguna untuk mengakses konten yang sama pada waktu yang sama tanpa ada perbedaan. Potensi ini meningkatkan akuntabilitas dari pelaku usaha karena beberapa orang dapat mengakses dan memverifikasi apakah SIM tersebut konsisten atau tidak.

Dalam berkontribusi terhadap argumen mengenai peran SIM dalam meningkatkan pengambilan keputusan, Rhodes (2010) juga menambahkan bahwa: Sistem Informasi Manajemen memberikan manajer akses cepat ke informasi. Ini bisa termasuk interaksi dengan sistem pendukung keputusan lainnya, permintaan informasi, cross-referensi dari informasi eksternal dan potensi data teknik pertambangan. Sistem ini juga dapat membandingkan tujuan strategis dengan keputusan praktis, sehingga manajer dapat mengambil suatu keputusan yang sesuai dengan strategi organisasi. Singkatnya, Rhodes hanya percaya bahwa sistem informasi manajemen adalah suatu faktor dalam mendapatkan informasi yang layak bagi organisasi.

Akhirnya, Sistem Informasi Manajemen memainkan peran penting dalam menyediakan berbagai pilihan efisien dari para pengambil keputusan agar mampu membuat pilihan-pilihan yang mereka sukai, Vittal & Shivraj (2008:359). Vittal, ini memastikan bahwa apapun pilihan yang

dibuat oleh pengambil keputusan, hasilnya, lebih sering positif dari pada tidak.

Sebenarnya alasan mengapa banyak pembuat keputusan cenderung lebih suka menggunakan SIM ketika menemui keputusan-keputusan yang sulit untuk diambil. Dan sebagai konsep memiliki pilihan keputusan yang layak untuk diputuskan dalam bisnis (Vittal & Shivraj, 2008:360).

2.2.16 Sistem Informasi SDM Dari Sudut Pandang Islam

Dalam pandangan ajaran islam, segala sesuatu harus dikerjakan secara rapi, benar dan tepat. Proses-prosesnya harus dilakukan secara baik. Sesuatu tidak dilakukan secara asal-asalan. Hal ini sesuai dengan prinsip utama ajaran islam.

Rosulullah SAW. Bersabda dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Thabrani :

ان الله يحب اد عمل احدكم العمل ان يتقنه (رواه الطبراني)

Artinya: “sesungguhnya allah mencintai orang yang yang jika melakukan sesuatu, dilakukan secara itqan (*profesional*).” (HR. Tabrani)

Arah pekerjaan jelas, landasan yang mantab, dan cara-cara mendapatkan informasi yang transparan merupakan amal perbuatan yang dicintai Allah SWT. Sebenarnya, manajemen dalam arti mengatur segala sesuatu agar dilakukan secara itqan atau profesional (cepat, terarah, jelas dan tepat) merupakan hal yang diisyaratkan dalam ajaran islam. (Hafidhudin 2003: 1)

Untuk menjalankan tugas itu, Allah memberikan manusia dua anugerah nikmat yaitu, *manhaj al-halkah* (sistem) dan *wasilah al-hayah* (sarana). Lebih lanjut sistem adalah seluruh aturan kehidupan manusia yang bersumber dari Al-Quran dan Sunah Rasul. Aturan tersebut berbentuk keharusan dan larangan melakukan sesuatu. Aturan tersebut dikenal sebagai hukum lima yaitu, wajib, sunah (*manlub*), mubah, makruh dan haram. Pelaksanaan sistem kehidupan secara konsisten dalam kegiatan akan melahirkan sebuah tatanan kehidupan yang lebih baik yang disebut dengan *hayatan thayyibah*. (Hafidhudin 2003:2)

Dalam ilmu manajemen, pelaksanaan sistem yang konsisten akan melahirkan sebuah tatanan yang rapi, sebuah tatanan yang disebut sebagai manajemen yang rapi.

Sedangkan dalam sistem informasi yang sangat kompleks dan global, telah menjadi sebuah kebutuhan yang sangat vital, kevalidan dalam sebuah sistem informasi merupakan sebuah etika yang harus diindahkan oleh semua elemen, keakuratan informasi dalam informasi dalam komunikasi massa bisa dilihat dari sejauhmana informasi tersebut telah diteliti dengan cermat dan seksama, sehingga informasi yang disajikan telah mencapai ketepatan. Menyampaikan informasi secara tepat merupakan landasan pokok untuk tidak mengakibatkan masyarakat pembaca, pendengar dan pemirsa mengalami kesalahan. Kesalahan yang ditimbulkan oleh informasi media massa atau media elektronik, tentu

diperkirakan betapa besar bahaya dan derita yang diderita masyarakat.
(Hafidhudin 2003:2)

Dari hal itu semua informasi yang tidak akurat dan valid, serta memberikan sebuah informasi atau berita (*tabayyun*) dengan tanpa adanya etika akurasi informasi dalam ajaran islam merupakan perbuatan dosa, karena apa sebab telah menyampaikan berita kebohongan atau kedustaan, dan perbuatan itu merupakan suatu perbuatan yang telah dilaknat oleh Allah. Dan dalam ajaran islam sendiri telah dijelaskan dalam Al-Quran.

Seperti halnya yang dijelaskan dalam islam melalui firman Allah SWT dalam **Qs Alhujurat ayat 6** :

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا
بِجَهْلَةٍ فَتُصِحُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

Artinya : “ *Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu .”*

Allah SWT memrintahkan agar benar-benar meneliti berita yang dibawa oleh orang-orang fasik dalam rangka mewaspadainya, sehingga tidak ada seorangpun yang memberikan keputusan berdasarkan perkataan orang fasik tersebut, dimana pada saat itu orang fasik tersebut berpredikat sebagai seorang pendusta dan berbuat kekeliruan, sehingga orang yang memberikan keputusan berdasarkan ucapan orang fasik itu berarti ia telah mengikutinya dari belakang. Padahal Allah SWT telah melarang untuk mengikuti jalan orang-orang yang yang berbuat kerusakan. Dari sini pula, beberapa kelompok ulama melarang untuk menerima riwayat yang diperoleh dari orang yang tidak diketahui keadaannya karena adanya kemungkinan orang tersebut fasik. Namun kelompok lain menerimanya, menurut mereka, kami ini hanya diperintahkan untuk memberikan kepastian berita yang dibawa oleh orang fasik, sedangkan orang ini tidak terbukti sebagai orang fasik karena tidak diketahui keadaannya. Dan kami telah menetapkan masalah ini dalam kitab al-Ilmu dalam kitab Syarh al-Bukhari. Segala puji bagi Allah. (tafsir Ibnu katsir : 2003:107)

Berdasarkan ayat diatas, begitu jelas akan kedudukan sistem informasi dalam ajaran islam, yang mana memiliki suatu fungsi sebagai wahana atau instrumen untuk menuju suatu kemaslahatan serta terhindarnya suatu kesesatan informasi dan kerugian bagi masyarakat secara universal. Amir (1999:97)

Untuk menghindari kesesatan sebuah informasi maka hal itu dapat diartikan untuk mencari informasi lain atau pengimbang, bukan hanya sumber. Carilah sumber informasi yang lain, bagaimana terjadi.

2.2.17 Pengambilan Keputusan Manajemen

Sistem informasi sangat penting untuk mendukung proses pengambilan keputusan. Dimana sistem informasi mempunyai tujuan untuk mendukung sebuah aplikasi Decision Support System (DSS) yang telah dikembangkan pada tahun 1970.

2.2.18 Pengertian Decision Support System (DSS)

Menurut O'brien (2005:155) *Decision Support System* (DSS) adalah sistem informasi yang interaktif khusus bagi manajer dan praktisi bisnis untuk proses pengambilan keputusan .

Rivai (2006:512) *Decision Support System* (DSS) sistem dukungan keputusan yang menempatkan informasi untuk pengambilan keputusan secara harfiah diujung jari para pengambil keputusan.

Selanjutnya Hermawan (2005:1) mendefinisikan *Decision Support System* (DSS) sebagai sebuah sistem yang mendukung kerja seorang manajer maupun sekelompok manajer dalam memecahkan masalah semi-terstruktur dengan cara memberikan informasi ataupun usulan menuju pada keputusan tertentu.

2.2.19 Tahap-Tahap Pengambilan Keputusan

Karena DSS berhubungan dengan kegiatan pengambilan keputusan, maka kita perlu mengetahui dengan baik bagaimana proses pengambilan keputusan dilakukan. Adapun proses pengambilan keputusan menurut Hermawan (2005:3) melibatkan 4 tahapan yaitu :

a. Tahap intelijen (*intelligence*)

Dalam tahap ini pengambilan keputusan mempelajari kenyataan yang terjadi sehingga bias mengidentifikasi dan mendefinisikan masalah yang sedang terjadi, biasanya dilakukan analisis berurutan dari sistem ke sub sistem pembentuknya

b. Tahap Merancang (*Design*)

Dalam tahap ini pengambil keputusan menemukan, mengembangkan, dan menganalisis semua pemecahan yang mungkin yaitu melalui pembuatan model yang bisa mewakili kondisi nyata masalah

c. Tahap Memilih (*Choice*)

Dalam tahap ini pengambil keputusan memilih salah satu alternatif pemecahan yang dibuat dalam tahap design yang dipandang sebagai aksi yang paling tepat untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi

d. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Dalam tahap ini pengambil keputusan menjalankan rangkaian aksi pemecahan yang dipilih di tahap choice, implementasi yang sukses ditandai dengan terjadwalnya masalah yang dihadapi, sementara kegagalan ditandai dengan tetap adanya masalah yang sedang dicoba untuk diatasi.

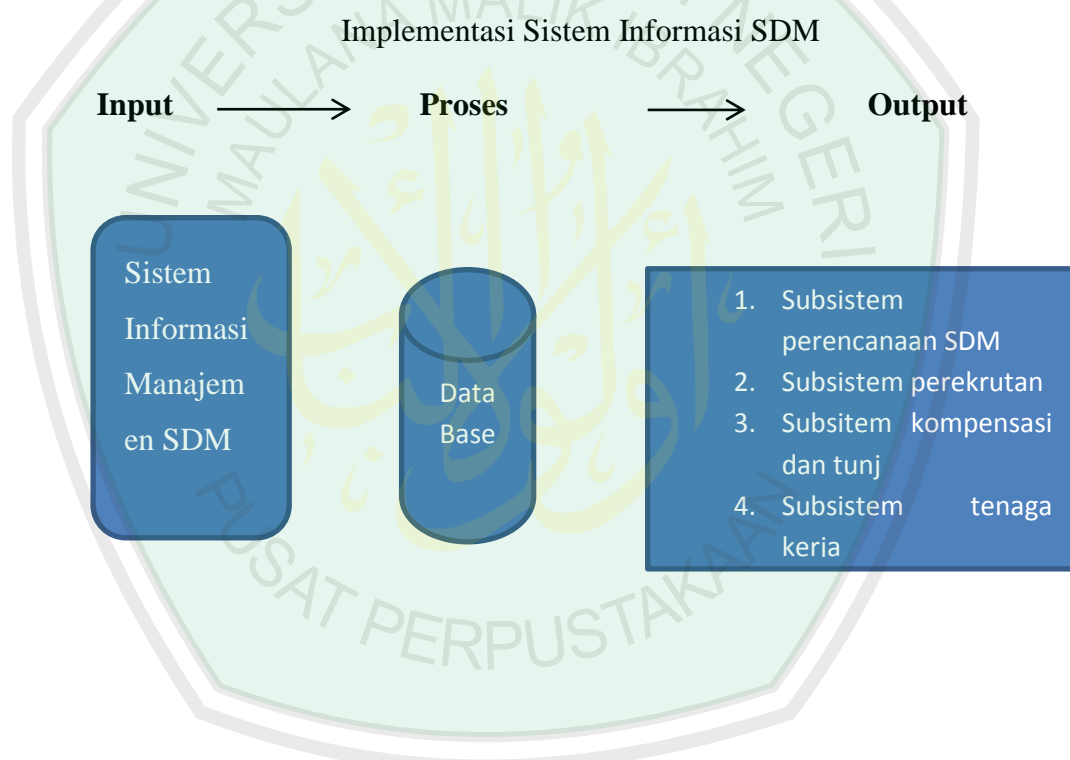
2.2.20 Kerangka Berpikir

Sistem informasi manajemen merupakan suatu sistem yang dapat membantu manajemen di dalam pengumpulan data, pengolahan serta analisis evaluasi data dan menyajikan ke dalam batas informasi yang bernilai dan akhirnya sampai pada pengambilan keputusan di mana informasi ini berguna untuk mendukung fungsi operasi manajemen. Sistem informasi manajemen adalah suatu sistem yang terintegrasi, yang menyediakan informasi untuk mendukung fungsi-fungsi operasi manajemen keuangan dan pengambilan keputusan di dalam organisasi.

Moekijat (1993) menyatakan bahwa Penerapan Sistem informasi manajemen adalah suatu penerapan jaringan prosedur pengolahan data yang dikembangkan dalam suatu organisasi dan disatukan apabila perlu, dengan maksud memberikan kepada manajemen setiap waktu diperlukan, baik data yang bersifat intern maupun yang bersifat ekstern. Penerapan sistem informasi manajemen ini menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak komputer, prosedur pedoman, model manajemen dan keputusan dan sebuah data base. Sistem informasi manajemen digambarkan sebagai sebuah bangunan piramida di mana lapisan dasarnya terdiri dari informasi untuk pengolahan transaksi, penjelasan status, dan sebagainya.

Menurut Sutanta (2003) menyatakan Tiap perusahaan memiliki suatu sistem untuk mengumpulkan dan memelihara data yang menjelaskan bahwa struktur organisasi sebagian besar perusahaan memasukkan suatu unit sistem informasi manajemen yang bertanggung jawab atas banyak kegiatan yang berhubungan dengan kinerja pegawai.

Adapun kerangka berpikir dari penelitian disajikan pada gambar berikut :



Sistem informasi manajemen SDM yang terdiri dari perangkat keras dan lunak komputer lalu dihubungkan ke dalam database yang berisi aplikasi-aplikasi yang telah ditentukan oleh perusahaan untuk menyimpan informasi yang bersangkutan dengan pegawai dan dari database tersebut akan mengeluarkan output sesuai dengan yang dibutuhkan pada masing-masing bidang.